

**ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASI ORGANISASI GALERI MQ
DALAM UPAYA MEMBANGUN SOLIDARITAS SANTRI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

MUHAMMAD ZULFADHLI

NIM. 20102010095

Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.

NIP. 196612261 99203 2 002

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2152/Un.02/DD/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASI ORGANISASI GALERI MQ DALAM UPAYA MEMBANGUN SOLIDARITAS SANTRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZULFADHLI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102010095
Telah diujikan pada : Senin, 09 Desember 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Anisah Indriati, M.Si
SIGNED

Valid ID: 676572557e0e9



Penguji I
Irawan Wibisono, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 676184a0a8350



Penguji II
Taufik Rahman, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 67653d153d968



Yogyakarta, 09 Desember 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6768dece10d61

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Zulfadhli
NIM : 20102010095
Judul Skripsi : Analisis Prilaku Komunikasi Organisasi Galeri MQ Dalam Meningkatkan Solidaritas Santri


Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

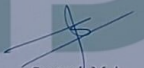
Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 19 November 2024

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP.1966122664 99203 2 002


Saptoni, M.A.
NIP.19730221 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zulfadhli
NIM : 20102010095
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Analisis Prilaku Komunikasi Organisasi Galeri MQ Dalam Meningkatkan Solidaritas Santri** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 19 November 2024

Yang menyatakan,


Muhammad Zulfadhli
NIM 20102010095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, memberikan penulis kesehatan, kekuatan, kesabaran yang luas, dan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dari doa dan *support* kedua orang tua serta keluarga kecil saya. Dengan segenap kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Teristimewa, Bapak Nariyanto dan Ibu Susilowati yang menjadi alasan utama penulis untuk dapat bertahan dalam setiap proses selama perkuliahan. Sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis. Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk Bapak dan Ibu yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan berupa moril maupun materil yang tak terhingga, serta memberikan doa yang tidak pernah putus kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir Sarjana Strata 1 ini. Meskipun penulis belum bisa membanggakan dengan seutuhnya, semoga melalui hasil tugas akhir Sarjana Strata 1 ini membuat sedikit bangga Bapak dan Ibu.
2. Terakhir saya berterimakasih pada diri saya sendiri, tanpa saya sadari saya menggunakan jasamu dengan besar. Sehingga mampu bangkit dan menopang segala rintangan yang dihadapi tanpa pamrih memberikan kekuatan dan energi, meskipun terus menerus saya gerus dan eksploitasi. Maaf dan terimakasih

MOTTO

“Ketika teman kita sedang kesusahan, kita wajib membantunya, agar bisa saling berta’awun”.

(KH. Fuad Taufik)¹

“Berdoalah seolah semuanya bergantung pada Tuhan, lalu setelah selesai, bekerjalah seolah semuanya bergantung padamu”.

(Martin Luther)

“Melamban bukanlah hal yang tabu”.

(Perunggu, 33x)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ @galeri_mq. Pena Kyai. Instagram, diakses pada 27 November 2024.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur serta pujian dengan kalimat alhamdulillah senantiasa terpanjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, karunia, serta hidayah yang dengan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Perilaku Komunikasi Organisasi Galeri MQ dalam Upaya Membangun Solidaritas Santri”** Tak lupa sholawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini ditulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Banyak dukungan, bantuan, serta doa dari orang-orang dari berbagai pihak, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta dan teristimewa, Bapak Nariyanto dan Ibu Susilowati, laki-laki dan perempuan hebat yang sudah membesarkan dan mendidik anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana ini untuk kedua orang tua saya. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan saya, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi saat ini. Terimakasih sekali lagi untuk semua doa dan dukungannya.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.
4. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Saptoni, M.A.
5. Dosen Pembimbing Akademik, Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. Terima kasih atas arahan dan nasehat yang berharga yang telah diberikan kepada penulis selama perjalanan kuliah. Keberadaan beliau sebagai penasehat akademik telah memberikan pencerahan dan bimbingan yang sangat berarti bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan akademis.

6. Dosen Pembimbing Skripsi, Dra. Anisah Indriati, M.Si. Terima kasih atas dedikasi, waktu, ilmu, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini. Kehadiran beliau sebagai pembimbing telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan ilmu serta wawasan selama menjalani masa studi.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
9. Kepada adik saya Najla Syifaul Arinah, terima kasih selalu memberikan dukungan, doa dan menjadi penyemangat.
10. Kepada teman kontrakan Asmaraloka terimakasih, semoga kita bertemu pada kesuksesan yang sama. Salam hangat dan terima kasih kepada bapak Yoyok yang memberikan tumpangan gratis selama perkuliahan ini.
11. Terimakasih juga antusias dan uluran tangan dari pihak Galeri MQ yang membantu dan menunjang penelitian ini.
12. Kepada sahabat dalam perkuliahan terkhusus Kos Baraputra dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan tempat bertukar pikiran dalam penulisan skripsi ini.
13. Terakhir untuk diri saya sendiri, Muhammad Zulfadli. Dengan segala rasa syukur dan penuh kebanggaan, yang sudah mau bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk segala usaha, kerja keras, dan ketekunan yang dicurahkan sepanjang perjalanan ini. Saya bersyukur atas kemampuan untuk bisa bertahan menghadapi segala tantangan dan rintangan yang ada. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus melangkah maju dan meraih lebih banyak kesuksesan di masa depan.

Dengan semua apa yang telah diberikan kepada penulis, tak seberapa ucapan terima kasih yang dapat disampaikan, semoga Tuhan yang Maha Esa membalas dengan sesuatu yang lebih baik lagi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan

skripsi masih diperlukan banyak perbaikan, maka dari itu, penulis terbuka dan mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk skripsi ini.

Yogyakarta, 19 November 2024

Muhammad Zulfadli
(20102010095)



ABSTRAK

Muhammad Zulfadhli, 20102010095 Skripsi “*Analisis Perilaku Komunikasi Organisasi Galeri MQ dalam Upaya Membangun Solidaritas Santri*” Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Rekap data dari Humas Kementerian Koinfo tingkat penetrasi pengguna internet mengalami peningkatan drastis sebesar 79,5% di tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan adanya dugaan pemakain internet dan media sosial yang masif dari beberapa kriteria, sehingga peran dunia sosial sangat diperlukan dalam organisasi multimedia setiap perusahaan untuk mengikuti perkembangan zaman salah satunya media Galeri MQ. Perilaku organisasi dan komunikasi seringkali tidak menjadi perhatian khusus bagi setiap penyelenggara organisasi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan perilaku organisasi yang analisa data dari sudut komunikasi dan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui gambaran langkah-langkah perilaku komunikasi organisasi anggota Galeri MQ dalam membangun hubungan komunikasi supaya kompak dan solid. Subjek penelitian ini adalah organisasi Galeri MQ sedangkan objek penelitian ini adalah dinamika perilaku organisasi dalam menjalankan hubungan komunikasi dari interkasi organisasi, sehingga tercipta solidaritas di organisasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara ditentukan dengan *purposive sampling* lalu observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa langkah-langkah perilaku organisasi dilakukan melalui tiga aspek, meliputi (1) Perilaku Individu yaitu kepribadian seseorang yang mempengaruhi komunikasi, seperti sifat dan sikap dalam mengelola pesan, tujuan komunikasi untuk memahami makna lingkungan organisasi. (2) Perilaku Kelompok yaitu pembentukan tim dalam menjalankan tugas dan mengasah kemampuan, struktur formal dan informal dalam berkolaborasi, dan saluran komunikasi bebas tanpa ada jenjang hirarki. (3) Perilaku Organisasi yaitu aliran informasi disalurkan dan ditampung, budaya organisasi menjadi acuan anggota selanjutnya, mewadahi bentuk inetraksi anggota, dan penanganan terhadap konflik melalui cara kekeluargaan. Ditemukan juga kerja kolektif dan budaya organisasi dibangun secara kekeluargaan dapat menumbuhkan solidaritas dengan hasil *chemistry*, kepekaan dan menerima emosidian anggota.

Kata Kunci: *kekompakan, solidaritas, perilaku komunikasi organisasi, santri anggota Galeri MQ*

ABSTRACT

Muhammad Zulfadhli, 20102010095 Thesis "Analysis of MQ Gallery Organizational Communication Behavior in Efforts to Build Santri Solidarity" Islamic Communication and Broadcasting Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.

Recap data from the Public Relations of the Ministry of Communication and Information, the penetration rate of internet users has increased dramatically by 79.5% in 2024. This phenomenon shows the alleged massive use of the internet and social media from several criteria, so that the role of the social world is indispensable in every company's multimedia organization to keep up with the times, one of which is the MQ Gallery media. Organizational behavior and communication are often not a special concern for every organizer of the organization. This research is a qualitative study using an organizational behavior approach that analyzes data from the angle of communication and is explained in descriptive form. This researcher aims to find out the description of the steps of organizational communication behavior of MQ Gallery members in building communication relationships so that they are compact and solid. The subject of this research is the MQ Gallery organization while the object of this research is the dynamics of organizational behavior in running communication relationships from organizational interactions, thus creating solidarity in the organization. Data collection techniques in this study using interview methods determined by purposive sampling then observation and documentation. Based on the results of the study, it is known that the steps of organizational behavior are carried out through three aspects, including (1) Individual Behavior, namely a person's personality that affects communication, such as traits and attitudes in managing messages, communication goals to understand the meaning of the organizational environment. (2) Group Behavior, namely the formation of teams in carrying out tasks and honing abilities, formal and informal structures in collaboration, and free communication channels without a hierarchical level. (3) Organizational Behavior, namely the flow of information is channeled and accommodated, organizational culture becomes the next reference for members, accommodates the form of member interaction, and handles conflicts through family ways. It was also found that collective work and organizational culture built in a family manner can foster solidarity with the results of chemistry, sensitivity and acceptance of members' emotions.

Keywords: cohesiveness, solidarity, organizational communication behavior, santri members of MQ Gallery

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Landasan Teori	12
1. Komunikasi	12
2. Komunikasi Organisasi	19
3. Perilaku Organisasi.....	23
4. Solidaritas	33
G. Metodologi Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	37
2. Subjek dan Objek Penelitian	37
3. Sumber Data	41
4. Metode Pengumpulan Data	42
5. Metode Analisis Data	43
6. Keabsahan Data	44
H. Sistematika Pembahasan	45

BAB II GAMBARAN UMUM GALERI MQ TEBUIRENG JOMBANG	47
A. Sejarah Singkat Organisasi	47
B. Profil Organisasi.....	48
1. Tujuan dan Visi-Misi	50
2. Akun Media Galeri MQ	52
3. Susunan Pengurus Organisasi.....	56
4. Alamat Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng	59
5. Program kerja dan Agenda Galeri MQ	59
BAB III ANALISIS KOMUNIKASI PERILAKU ORGANISASI GALERI MQ DALAM UPAYA MEMBANGUN SOLIDARITAS SANTRI	68
A. Informan.....	68
B. Pembahasan.....	73
1. Perilaku Individu	73
2. Perilaku Kelompok.....	90
3. Perilaku Organisasi.....	103
4. Bentuk Peningkatan Solidaritas Santri	119
BAB IV PENUTUP	126
A. Kesimpulan	126
B. Saran.....	129
C. Kata Penutup	131
DAFTAR PUSTAKA.....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Profil Galeri MQ	54
Gambar 2. Akun media sosial Galeri MQ.....	58
Gambar 3. Kegiatan santri tasmi.....	67
Gambar 4. Kegiatan lomba PPMQ	68
Gambar 5. Kegiatan peringatan Hari Santri Nasinonal.....	69
Gambar 6. Kegiatan bedah buku acara PPMQ.....	70
Gambar 7. Kegiatan tim Galeri MQ di lapangan	71
Gambar 8. Kegiatan Galeri MQ diskusi dan evaluasi.....	72
Gambar 9. Kegiatan Galeri MQ sowan Kyai	73
Gambar 10. Kegiatan Galeri MQ dalam acara wisuda hafidh	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkumpulan individu atau organisasi terjadi ketika pola interaksi antar individu dalam masyarakat yang membentuk sebuah kelompok dan disepakati bersama oleh anggotanya.² Norma yang terbentuk dan diemban oleh seorang individu, kelompok, dan lingkungan sosial, merupakan wujud manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi setidaknya terjadi antar individu. Komunikasi antarpribadi adalah percakapan langsung antara orang-orang yang memungkinkan mereka saling melihat dan memahami reaksi, baik melalui kata bahasa verbal maupun gerak tubuh bahasa nonverbal. Salah satu bentuknya adalah komunikasi antara dua orang saja.³ Manusia beradaptasi dengan lingkungan dan zaman di mana manusia tersebut hidup juga beradaptasi dengan terpaan perkembangan teknologi yang terus berkelanjutan. Maka perilaku komunikasi seseorang menuntun individu menemukan informasi dan tujuan yang diinginkan, melalui beberapa alternatif seperti organisasi.

Organisasi dibentuk dan berkembang melalui kontak-kontak yang terus menerus berubah yang dilakukan orang-orang antara yang satu dengan lainnya dari orang-orang yang perilakunya membentuk organisasi tersebut.

Dalam pendekatan objektif, organisasi dianggap sebagai sebuah struktur,

² Muhammad Harun Al Rasyid, Analisis Komunikasi Organisasi dalam Membangun Loyalitas Mahasiswa Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2, *SAHAFA Journal of Islamic Communication*, vol. 2: 2, (Januari 2020), hlm. 222.

³ Taufik Rachman, Implementasi Kinesik, Proksemik, Paralinguistik dan Self Disclosure dalam Komunikasi Antarpribadi, *Journal Semiotika*, vol. 15:2, (2021), hlm. 186.

sedangkan dalam pendekatan subjektif, organisasi dianggap sebagai proses pengaturan perilaku. Kedua pendekatan ini tidak hanya memengaruhi cara mengetahui komunikasi organisasi, namun juga memengaruhi pemahaman tentang berbagai aspek perilaku organisasi lainnya.⁴ Maka komunikasi dapat berlangsung jika terdapat pihak-pihak yang berkaitan, sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses interaksi atau peralihan informasi antara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun melalui media dengan tujuan untuk mengubah perilaku atau melakukan tindakan.⁵

Perilaku sendiri adalah tindakan motoris seperti berbicara, berjalan, berlari dan lainnya, adapun beberapa macam fungsi perilaku seperti melihat, mendengar, mengingat, berfikir dan beremosi. Perilaku komunikasi adalah wujud motif komunikasi, dengan begitu manusia berusaha mewujudkan motif komunikasinya.⁶ Dengan kata lain perilaku adalah pergerakan organ tubuh sesuai dengan rangsangan dan fungsinya.

Zaman yang semakin modern dengan berbagai teknologi yang kian canggih, sejatinya berguna untuk memudahkan kegiatan dan aktifitas manusia itu sendiri. Banyak sekali temuan teknologi baru yang menjadi hal yang wajar bukan lagi menjadi suatu fenomena yang mengejutkan. Salah

⁴ Ira Fatmawati, Komunikasi Organisasi dalam Hubungannya dengan Kepemimpinan dan Perilaku Kerja Organisasi, *Journal REVORMA*, vol. 2:2 (2022), hlm. 42.

⁵ Rizki Maulana Rachman, dkk, Perana Komunikasi dalam Perilaku Organisasi pada Reposisi Jabatan Sekolah Tinggi Desain Indonesia, *Journal Komunikasi*, vol. 13: 2 (2022), hlm. 60.

⁶ Kania Khoirunnisa, *Perilaku Komunikasi Pelanggan dalam Komunitas virtual Ibu dan Aku di Media Sosial Facebook dan Website*, Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA, September 2017), hlm. 35.

satu bentuk perkembangan teknologi yang kita butuhkan dalam berinteraksi jarak jauh dan penyampaian informasi adalah teknologi telekomunikasi.⁷

Bedasarkan survei yang dikutip dari We Are Social, dari total populasi masyarakat Indonesia aktif menggunakan media sosial sebanyak 49,9 persen atau sekitar 139 juta. Beberapa alasan orang Indonesia aktif bermedia sosial seperti menghabiskan waktu luang (58,9 persen), berinteraksi dengan teman dan keluarga (57,1 persen), serta melihat dan membaca konten (48,8 persen). Dari tiga alasan di atas terdapat media sosial yang paling banyak digunakan, yang pertama adalah *Whatsapp* sebanyak 90,9 persen, kedua *Instagram* sebanyak 85,3 persen, dan ketiga *Facebook* sebanyak 81,6 persen. Dengan rata-rata waktu yang digunakan dalam bermedia sosial hingga 7 jam 38 menit per hari.⁸ Dalam pemanfaatan media sosial beranekaragam fungsi dan peran yang dapat dilakukan.

Menurut Kotler & Keller dalam Rhodiatul media sosial adalah sarana bagi konsumen atau khalayak untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video dengan satu sama lain serta dengan perusahaan dan sebaliknya.⁹ Dengan demikian media sosial merupakan alat bagi Perusahaan atau instansi untuk menyebarkan informasi dan khalayak menerima dan mencari informasi yang dibutuhkan.

⁷ Hidayah & Esfandri, Pengaruh Promosi Media Sosial Instagram akun @Duniakulinerbdg Terhadap Minat Penggunaan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kuliner, *Journal e-Proceeding of Management*, Vol. 6: 1 (2019), hlm. 2.

⁸ Indira Lintang, "10 Media Sosial dengan Pengguna Terbanyak di Indonesia 2024", iniliah.com, diakses tanggal 15 Desember 2024.

⁹ Rhodiatul Marwiyah, *Peran dan Dampak "IN SANTRI" sebagai Organisasi Multimedia dalam proses Branding Pondok Pesantren Tarbiyahtul Islam (PPTI) Al Falah Salatiga*, Skripsi (Salatiga, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga, Juni 2024), hlm. 4.

Pendidikan keagamaan Islam di Indonesia mengalami tranformasi pesat dengan mengadopsi teknologi multimedia guna meningkatkan daya tarik lembaga pendidikan agama seperti pondok pesantren. Menurut Hosftetter multimedia adalah bentuk pemanfaatan computer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak, video dan animasi, dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi, dan berkomunikasi.¹⁰

Pondok pesantren Madrasatul Qur an (MQ) Tebuireng Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang menyadari peran penting multimedia dalam meningkatkan daya tarik pada khalayak umum. Upaya dari PPMQ Tebuireng dalam mengoptimalkan peran multimedia adalah membentuk sebuah organisasi “Galeri MQ” yang mengelola dan memproduksi konten untuk mendukung perkembangan PPMQ Tebuireng. Galeri MQ sebagai lembaga multimedia yang eksis dalam lingkungan pesantren wilayah Jombang khususnya, menjadi akun media sosial besar urutan ke dua paling banyak pengikut di Jombang, yang pertama memiliki 68,7 ribu pengikut yakni akun media Instagram Tebuireng.online. Dan yang ke tiga memiliki selisih tipis dengan Galeri MQ, dengan 52,4 ribu pengikut yakni akun media Instagram Darululum.official. Sekarang Galeri MQ memiliki 52,8 ribu pengikut dalam akun media Instagramnya.

¹⁰ Amir Fattah Sofyan dan Agus Purwanto, *Digital Multimedia: Animasi, Sound Editing, & Vidio Editing (Contoh kasus dengan Adobe After Effects, Adobe Soundbooth, dan Adobe Premiere Pro*, ed. 1 (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2008), hlm. 2.

Organisasi Galeri MQ, merupakan organisasi di bawah naungan PPMQ Tebuireng yang awalnya dibentuk sebagai wadah kreatifitas santri dalam bidang multimedia. Berjalannya waktu sumber daya manusia yang dimiliki Galeri MQ mengalami perkembangan, sehingga Galeri MQ berinovasi untuk menjadi pihak yang berperan dalam meningkatkan daya tarik PPMQ serta sarana dakwah. Upaya Galeri MQ berjalan terus hingga saat ini beriringan dengan perkembangan Galeri MQ tersebut dalam pengelolaan *platform* di media sosial. Dimana media sosial pertama yang digunakan Galeri MQ adalah Instagram, hingga sekarang Galeri MQ aktif di berbagai *platform* seperti Youtube, Facebook, Tiktok, Twiter, dan Website.

Dalam sebuah organisasi, tentu membutuhkan rasa solidaritas dan sikap kekeluargaan pada semua pihak organisasi. Salah satu hal yang selalu dijunjung adalah kehangatan berinteraksi dan kedekatan sosial antar anggota, dengan menjaga keseimbangan komunikasi itu sendiri. Doyle Paul Johson dalam Billad menyatakan, salah satu faktor pembentuk solidaritas adalah interaksi sosial.¹¹ dalam hal ini peran komunikasi pada perilaku organisasi Galeri MQ menentukan baik dan tidaknya proses interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Sesungguhnya Agama Islam sangat menekan tinggi persaudaraan dan persatuan, karena dengan persatuan dan persaudaraan adalah jalan

¹¹ Bilad Arkan Madani Al Akbar, *Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Solidaritas antara Pemimpin dan Staf di Yayasan Ngawi AL Munawwarah*, Skripsi (Ponorogo, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, November 2023), hlm. 3.

kejayaan berkat pertolongan Allah SWT. Maka kejayaan berada di golongan yang lebih bersatu, karena hakikat iman adalah sumber persatuan, sementara tidak beriman adalah sumber perpecahan.¹² Allah SWT. Berfirman dalam Surat Ali Imron Ayat 103;

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَ
 ۚ لَفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۚ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنْهَا
 كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah memutuskan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan ketika itu kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana”.¹³

Pada uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai langkah-langkah komunikasi seperti apa yang dilakukan dalam organisasi Galeri MQ sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan sikap kekeluargaan antar anggota, guna memberikan batasan pada penelitian ini, dari peran komunikasi pada perilaku organisasi dengan judul “Analisis Perilaku Komunikasi Organisasi Galeri MQ dalam Upaya Membangun Solidaritas Santri”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Apa bentuk

¹² Abdullah Cheming, “Konsep IBN Khaldun Tentang Dakwah dan Solidaritas Sosial dalam Kitab Muqaddimah”, skripsi (Semarang, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN WALISONGO, Januari 2018), hlm. 53.

¹³ AL-Quran, 3:103. (Solo: Yayasan penyelenggara penerjemah Al-Qur'an, 2015).

perilaku komunikasi organisasi Galeri MQ dalam upaya membangun solidaritas santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan “Bentuk Perilaku Komunikasi Organisasi Galeri MQ dalam Upaya Meningkatkan Solidaritas santri”.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya di bidang yang sama yaitu komunikasi dalam perilaku organisasi, serta dapat memberikan kontribusi yang diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan anggota organisasi Galeri MQ sebagai contoh kelompok organisasi yang populer juga dapat membangun hubungan baik antar anggota maupun devisi.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi organisasi dan instansi lain untuk meningkatkan progam pengembangan potensi kelompok Galeri MQ.

E. Kajian Pustaka

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi berupa skripsi dan jurnal sebagai telaah pustaka, berikut penelitian terdahulu sebelum penelitian ini dilakukan:

Penelitian pertama dari skripsi yang disusun oleh Remetha Ramadanti tahun 2022. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul “Analisi Perilaku Komunikasi Komunitas Sahabat Netra (Studi Etnografi Komunikasi)”. Adapun hasil penelitian ini adalah penggunaan perilaku komunikasi di dalam Komunitas Sahabat Netra adalah berbicara, mendengar dan menulis. perilaku-perilaku tersebut bukan hanya dilakukan antar sesama anggota komunitas, namun juga dilakukan oleh para Penyandang Disabilitas Sensorik Netra. Aplikasi whatsapp masih menjadi komunikasi utama dalam berinteraksi. Adapun kode etik pendampingan pada penyandang Disabilitas Sensorik Netra melalui sentuhan, suara, ruang dan visualisasi. Namun juga terdapat hambatan berupa gangguan teknis, gangguan semantik, gangguan psikologis, dan rintangan status di ranah alur kordinasi pendampingan yang didasari oleh komunikasi organisasi yang tidak berjalan secara maksimal.¹⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan membahas terkait analisis perilaku komunikasi. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada teori dan subjek, penelitian sebelumnya menggunakan teori etnografi dalam membedah penelitiannya, subjek penelitian ini meneliti komunitas Sahabat Netra, sedangkan peneliti di Galeri MQ yang notabnya adalah santri yang bergerak dalam bidang media dengan tujuan mengembangkan diri atau *soft*

¹⁴ Remetha Ramadanti, “*Analisis Perilaku Komunikasi Komunitas Sahabat Netra (Studi Etnografi Komunikasi)*”, Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, Maret, 2022).

skill yang berdampak pada perkembangan dan pembangunan pondok pesantren Madrasatul Quran. Selain itu peneliti juga meneliti bagaimana solidaritas pada organisasi tersebut.

Penelitian kedua dari skripsi yang disusun oleh Rodhiatul Marwiyah tahun 2024. “Peran dan Dampak “IN SANTRI” sebagai Organisasi Multimedia dalam Proses Branding Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam (PPTI) Al Fallah Salatiga”. Adapun hasil penelitian ini adalah, menunjukkan bahwa "IN Santri" berperan penting dalam branding PPTI Al Falah Salatiga dengan cara: 1) membantu sebagai organisasi multimedia dalam proses branding, 2) mengelola media sosial dan website untuk memperkenalkan pesantren, serta 3) memproduksi konten, desain, dan tulisan yang dipublikasikan melalui akun media sosial yang menggambarkan PPTI Al Falah Salatiga. Dampak branding ini adalah: 1) media menjadi sumber informasi yang dapat diakses banyak orang, dan 2) menarik minat santri untuk mondok melalui branding sistem pendidikan serta aspek lainnya dari PPTI Al Falah Salatiga.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, teknik analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun perbedaan pada teknik observasi, subjek, objek dan teori penelitian, teori penelitian sebelumnya adalah teori peran dengan pendekatan branding pondok pesantren PPTI Al Falah Salatiga, dan konsep penelitian ini adalah

branding dan peran multimedia sedangkan penulis adalah komunikasi organisasi Galeri MQ, juga meneliti bagaimana solidaritas pada organisasi Galeri MQ.¹⁵

Penelitian ketiga dari skripsi yang disusun oleh Giriyanto Ismail tahun 2021. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Loyalitas Anggota (Study Deskriptif Kualitatif pada Karang Tarunan Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman)”. Adapun hasil penelitian ini menggunakan empat fungsi komunikasi organisasi dalam membangun loyalitas anggota, keempat fungsi komunikasi antara lain adalah, fungsi informatif, fungsi regulatif, fungsi persuasi dan fungsi integratif. Terbukti bahwa, fungsi informatif sangat optimal dalam membangun loyalitas anggota, pertukaran informasi oleh anggota Karang Taruna Janti dilakukan secara intens dengan cara penggunaan seperti, pertemuan rutin, pertemuan dengan pemerintah desa, ronda dan menggunakan aplikasi *Whatsapp*.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas komunikasi dalam organisasi sebagai alat utama yang digunakan dalam membentuk organisasi berjalan dengan baik dan efektif dengan fokus utama membentuk interaksi yang baik antar individu di dalam organisasi dan sama

¹⁵ Rhodiatul Marwiyah, *Peran dan Dampak “IN SANTRI” sebagai Organisasi Multimedia dalam proses Branding Pondok Pesantren Tarbiyahul Islam (PPTI) Al Falah Salatiga*, Skripsi (Salatiga, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah, IAIN Salatiga, Juni 2024).

¹⁶ Giriyanto Ismail. “*Fungsi Komunikasi dalam Membangun Loyalitas Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif pada Karang Taruna Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman)*”, Skripsi, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Mei 2021).

menggunakan metode destruktif kualitatif. Adapun perbedaan ada pada subjek penelitian dan konsep penelitian sebagai fungsi komunikasi organisasi membangun loyalitas anggota sedangkan peneliti menggunakan konsep perilaku komunikasi organisasi dalam meningkatkan solidaritas anggota Galeri MQ yang terbentuk hingga menjadi organisasi yang eksis dan berkembang.

Penelitian keempat dari Jurnal Manajemen Pendidikan Islam oleh Abdu Darim tahun 2020. Dari Pascasarjana Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim Pacet Mojokerto yang berjudul “Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten”. Adapun hasil penelitian ini adalah memperoleh beberapa informasi tentang manajemen organisasi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Pacet Mojokerto tahun 2017/2018 dalam mewujudkan sumber daya manusia mulai dari Perencanaan; analisis terhadap seluruh kegiatan. Rekrutmen; yang mengutamakan profesionalitas dan mengesampingkan keakraban. Pengembangan; yang bertujuan untuk meningkatkan skill atau kemampuan melalui workshop, diklat, dan pelatihan. Pengawasan; yang dilakukan beberapa tahap yaitu bulanan, tengah semester, dan akhir semester, dan akhir tahun pembelajaran. Adapun hambatan adalah tenaga pengajar belum sesuai porsi yang dibutuhkan pengajar dan yang diajar dan bukan lulusan pendidikan Guru, minimnya pengawasan dan pengembangan kapasitas, serta kurangnya evaluasi. Adapun Solusi yang diberikan adalah manajemen rekrutmen dengan seleksi akademis dan non akademis, workshop,

pengembangan guru pelatihan, pengawasan dan memperhatikan kepada organisasi tersebut.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas tentang perilaku organisasi. Adapun perbedaan terletak pada fokus dan arah penelitian, penelitian sebelumnya meneliti tentang peningkatan SDM pada manajemen organisasi atau lembaga pendidikan MI Darussalam Pacet Mojokerto, sedangkan yang peneliti lakukan adalah meneliti perilaku organisasi yang berfokus pada komunikasi yang terjadi dalam organisasi Galeri MQ, merupakan organisasi multimedia guna menunjang lembaga pendidikan Islam PPMQ Tebuireng Jombang.

F. Landasan Teori

Penulis memulai dengan menjelaskan beberapa aspek definisi komunikasi. Dengan begitu dibutuhkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini melalui teori dan sumber-sumber yang dirasa relevan bagi penelitian yang sedang dilakukan.

1. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Inggris *communication* bermula dari bahasa Latin *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Effendi menambahkan, sama yang dimaksud adalah sama makna. Dalam hal ini membuat dan membangun

¹⁷ Abdu Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten", Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 1: 1 (Maret, 2020)

kesamaan antara dua orang atau lebih dalam berkomunikasi, sederhananya komunikasi bisa berlangsung apabila terdapat kesamaan antara penyampaian pesan dan yang menerima pesan baik secara verbal dan nonverbal.¹⁸ Komunikasi juga sebagai ilmu karena di dalam komunikasi terdapat unsur *body of knowledge*, teori, metodologi riset, dan filsafat. Unsur ilmu pengetahuan dalam komunikasi ditunjukkan dengan, sumber, pesan, media, saluran dan pengaruh (SMCRE) dalam memberi, mengolah, dan menerima suatu lambang atau simbol dalam komunikasi.¹⁹

Hovland mengatakan komunikasi merupakan proses mengubah perilaku orang lain, menurut Hovland hal inilah yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi. Bagaimana caranya seseorang berperilaku atau melakukan kegiatan dan tindakan tertentu dalam menghadapi masalah.²⁰ Paradigma komunikasi menurut Lasswell menjelaskan bahwa, komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian suatu pesan dari komunikator kepada komunikan menggunakan suatu media yang memicu adanya efek.²¹

Joseph DeVito menyatakan, komunikasi mengacu kepada tindakan satu orang atau lebih dalam mengirim pesan dan menerima pesan, pesan disalurkan dan dilakukan menggunakan bentuk verbal

¹⁸ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, ed. 2, cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 2.

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed 5 (Depok: PT. RajaGrafindo Persada 2022), hlm. 232.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 3.

²¹ *Ibid.*, hlm. 4.

(lisan dan tulisan) bisa juga menggunakan bentuk nonverbal (tanpa kata atau isyarat).²² Miller mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan penyampaian pesan secara sengaja dari sumber kepada penerima pesan dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku.²³

Menurut Gould dan Kolb bahwa perilaku komunikasi adalah seluruh aktivitas untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan menyebarkan informasi kepada pihak yang memerlukan. Perilaku komunikasi berorientasi pada perilaku seseorang yang memiliki tujuan serta motivasi ingin memperoleh tujuan dengan cara tertentu kemudian membagikannya lagi kepada yang memerlukan. Menurut Hapsar perilaku komunikasi adalah cara berfikir, berpengetahuan dan berwawasan, berperasaan dan bertindak atau melakukan tindakan yang dianut seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada di dalam jaringan komunikasi masyarakat setempat.²⁴

Sebagai makhluk sosial dan makhluk komunikasi, dalam hidupnya manusia melingkupi banyak macam simbol, baik diciptakan manusia sendiri atau yang bersifat alami. Pesan yang tersaji dalam komunikasi langsung atau dalam media lainnya mengandung serangkaian simbol serta kode di dalamnya. Komunikasi merupakan pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal, menggunakan simbol-

²² *Ibid.*, hlm. 5.

²³ *Ibid.*, hlm. 12.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 32.

simbol verbal atau ujaran.²⁵ Mulyana juga menjelaskan komunikasi adalah suatu proses simbolik, setiap perilaku memiliki potensi komunikasi, ketika seseorang tidak mengkomunikasikan sesuatu, namun dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut telah terlibat dalam proses komunikasi, gerak tubuh dan ekspresi wajah (komunikasi nonverbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi sebuah stimulus.²⁶

Melalui beberapa penjabaran oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi merupakan sebuah tindakan seseorang dalam berinteraksi, atas dorongan tertentu seperti mencari, merespon, menyampaikan suatu tujuan. Semua aktivitas manusia dalam hidupnya dapat dikatakan sebagai perilaku komunikasi, baik secara verbal dan nonverbal.²⁷ Berikut adalah bentuk perilaku komunikasi atau kode yang terbagi menjadi dua, antara lain.

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal merupakan bentuk penyampaian pesan berbentuk bahasa atau kata menggunakan lisan maupun tulisan bertujuan untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Menurut Deddy Mulyana dalam Zuriah, simbol atau pesan verbal merupakan semua jenis simbol menggunakan satu kata atau lebih.

²⁵ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, ed. 2, cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 11.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 15.

²⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed 5 (Depok: PT. RajaGrafindo Persada 2022), hlm. 125.

Mulyana menjelaskan fungsi bahasa secara fundamental adalah untuk menamai seseorang, objek, serta peristiwa. Kode verbal pada pemakaiannya dalam kegiatan komunikasi menggunakan bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat kata yang disusun secara terstruktur yang menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa memiliki fungsi yang digunakan manusia untuk menjalin komunikasi yang efektif, sekurang-kurangnya ada tiga fungsi utama, yakni.²⁸

- 1) Guna mempelajari tentang dunia sekitar kita.
- 2) Guna membina hubungan baik di antara sesama manusia.
- 3) Guna menciptakan sebuah ikatan dalam kehidupan dunia.

Melalui beberapa penjabaran tentang komunikasi verbal oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, komunikasi verbal merupakan salah satu bagian inti dari aktivitas berinteraksi, yang dilakukan menggunakan bahasa dan tulisan. Biasanya disampaikan dengan bentuk himpunan kode yang menjadi sebuah kalimat yang dimengerti dan disepakati komunitas tertentu. Guna membangun, meningkatkan hubungan manusia dalam mempelajari dunia. Tentu hal ini selaras dengan konsep penelitian ini seperti yang telah dikemukakan oleh Hafied Cangara, karena komunikasi dapat

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed 5 (Depok: PT. RajaGrafindo Persada 2022), hlm. 126.

membangun dan meningkatkan kedekatan hubungan antar manusia dalam organisasi.

b. Komunikasi Nonverbal

Tita Melia Milyane dkk, menyatakan 70-90 % menggunakan komunikasi nonverbal dalam aktivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan manusia. Komunikasi nonverbal berguna sebagai pelengkap dalam berinteraksi secara verbal, sehingga interaksi yang terjadi memudahkan lawan bicara memahami pesan yang terkandung.²⁹

Menurut Edward T. Hall dalam Didik Hariyanto bahasa nonverbal merupakan bahasa diam (silent language), dan memiliki dimensi tersembunyi (hidden dimension). Bahasa nonverbal selaras dengan penggunaan bahasa verbalnya. Pada dasarnya sebuah kelompok yang menggunakan bahasa verbal yang khas tentu dilengkapi dengan bahasa nonverbal yang khas juga, yang sejajar dengan bahasa verbal tersebut, adapun perbedaan komunikasi verbal dan nonverbal melingkupi bagian sebagai berikut.³⁰

1. Perilaku verbal = saluran tunggal

Perilaku nonverbal = multisaluran (terus berlangsung)

2. Pesan verbal = terpisah

²⁹ Euson dalam Tita Melia Milyane dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet 1 (Bandung, Widina Bakti Persada 2022), hlm. 172.

³⁰ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, cet 1 (Sidoarjo: UMSIDA Pers, 2021), hlm. 61.

Pesan nonverbal = sinambung (tetap berjalan)

3. Komunikasi nonverbal memuat lebih banyak perasaan emosional ketimbang komunikasi verbal.

Hal yang menarik dalam bahasa nonverbal seperti yang disajikan studi Albert Mahrabain dalam Hafied Cangara, menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari suatu interaksi orang hanya 7 % berasal dari bahasa verbal, 38 % dari vokal suara, dan 55 % dari ekspresi wajah. Ia menambahkan apabila terjadi suatu pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, seseorang cenderung lebih percaya kepada hal-hal yang bersifat nonverbal. Adapun fungsi bahasa nonverbal menurut Mark Knapp, yakni.³¹

- a. Guna meyakinkan apa yang diucapkannya (*repetition*)
- b. Guna menunjukkan perasaan dan emosi yang tidak bisa diutarakan dengan kata.
- c. Guna menunjukkan jati diri sehingga orang lain dapat mengenalnya. (*identity*)
- d. Guna menambah dan melengkapi ucapan yang dirasa kurang sempurna.

Dari beberapa uraian dan penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa nonverbal adalah penggunaan bahasa

³¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. 5, cet. 21 (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 129-130.

yang tidak menggunakan bahasa dan tulisan atau dengan kata lain adalah bahasa tubuh. Bahasa atau kode nonverbal membantu dalam penyampaian ide atau komunikasi yang berlangsung supaya lebih enak dan mudah dipahami. karena penggunaan bahasa verbal saja dalam berkomunikasi terkesan kaku apabila tidak dibantu dengan bahasa nonverbal.

2. **Komunikasi Organisasi**

Mulyana menyatakan, definisi fungsional komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan juga penafsiran pesan antar unit-unit komunikasi yang terjalin dalam hubungan hierarkis satu sama lain merupakan bagian dari organisasi itu sendiri. Unit komunikasi organisasi adalah komunikasi antar anggota atau orang-orang dengan jabatan-jabatan tertentu yang berada dalam organisasi. Kedudukan dalam jabatan menentukan timbulnya komunikasi antar jabatan.³² Hafied menjelaskan, adapun fungsi komunikasi antar pribadi adalah berusaha untuk meningkatkan hubungan insani *human relations* serta menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain.³³

Dalam satu jaringan atau organisasi hubungan saling tergantung merupakan bentuk kegiatan yang terjadi pada kelompok atau organisasi

³² Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, ed. 2, cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 26.

³³ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, ed. 5, cet. 21 (Depok: Rajawali Pers, 2021), hlm. 77.

dalam proses penciptaan pesan dan penukaran pesan, maka terjadilah suatu makna. Komunikasi organisasi adalah bentuk perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses tersebut berinteraksi dan memberi makna terhadap apa yang sedang terjadi. Diteruskan oleh, Goldhaber dalam Poppy menyatakan komunikasi organisasi terjadi dalam sistem yang terbuka dan kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya baik internal (budaya organisasi itu sendiri) maupun eksternalnya. Komunikasi melibatkan pesan dan saluran, tujuan, arah, dan media. Sikap individu, perasaan, hubungan, dan ketrampilan juga terlibat dalam komunikasi organisasi. Sebagai proses pertukaran informasi dan penciptaan makna dalam jaringan hubungan yang saling bergantung untuk mengatasi dan memahami lingkungan.³⁴

Dalam organisasi komunikasi adalah sebuah strategi pengolahan dan penyampaian pesan kepada komunikan, baik individu, kelompok dan khalayak besar atau publik. Turhamun menyatakan dalam bukunya bahwa, jantung organisasi adalah para anggota organisasi itu sendiri. Dalam hal ini terlepas dari bentuk jabatan secara struktur, mereka bisa berada di kedua posisi antara komunikan dan pada saat tertentu menjadi komunikator.³⁵ Dengan demikian perilaku individu dapat berubah sesuai posisinya berada.

³⁴ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, ed. 2, cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 28.

³⁵ Turhamun, *Metodologi Penelitian Komunikasi Organisasi*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2022), hlm. 3.

Dalam organisasi memiliki arus saluran komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi, saluran komunikasi merupakan alat untuk menyebarluaskan suatu pesan dari komunikator bertujuan untuk mendapat respons atau umpan balik. Saluran komunikasi terdiri dari saluran interpersonal yang berbentuk lisan dan tulisan serta saluran massa yang dirangkum dalam media cetak dan elektronik.³⁶ Adapun pesan tersebut dapat sampai tepat dengan maksud dan sasaran ada beberapa jaringan dalam penyaluran pesan.

Jaringan komunikasi (*communication networks*) dalam organisasi adalah suatu proses bagaimana suatu pesan dan arus informasi serta intruksi yang disampaikan secara rinci yang berjalan dengan jenjang hierarki organisasi baik dari atasan ke bawahan atau sebaliknya, berguna untuk melaksanakan fungsi pekerjaan mereka. Stephen P. Robbins menjelaskan bahwa terdapat lima jaringan komunikasi dalam organisasi, yakni.³⁷

A. Model Rantai

Model komunikasi rantai merupakan arus informasi menganut hubungan garis langsung (komando) baik dari atas atau dari bawah tanpa adanya suatu penyaringan.

B. Model Roda

Model komunikasi roda merupakan laporan, intruksi, dan pengawasan terpusat pada satu orang pemimpin dengan

³⁶ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, ed. 2, cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 41.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 88-89.

empat bawahan atau lebih, dan di antara bawahan tidak ada interaksi.

C. Model Lingkaran

Model komunikasi lingkaran merupakan sistem jaringan komunikasi oleh semua anggota dalam berinteraksi dan menyampaikan pesan, tetapi tidak ada kelanjutan pada tingkat yang lebih tinggi.

D. Model Huruf Y

Model komunikasi ini merupakan sistem komunikasi yang dilakukan oleh tiga orang anggota dan ada dua orang hanya bisa berinteraksi dengan sampingnya. Model ini tidak jauh beda dengan model rantai yang mana satu supervisor memiliki dua bawahan dan dua atasan mungkin berbeda divisi.

E. Model Saluran Bebas

Model komunikasi ini merupakan pengembangan dari model lingkaran, yang mana pada semua anggota dapat melakukan interaksi atau mengirim pesan tanpa ada jenjang hierarki.

Dari beberapa model komunikasi di atas, adanya jaringan komunikasi untuk mengetahui garis komunikasi yang berlangsung berhubungan dengan pengirim dan penerima pesan dalam suatu fungsi sosial organisasi, memiliki peran kunci dalam menentukan perilaku individu

yang ada di dalam dan perilaku orang lain yang mereka pengaruhi.³⁸

Dari beberapa penjelasan oleh ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan alur kordinasi menggunakan komunikasi sebagai alat guna menjalankan sitem, serta individu didalamnya menjadi sebuah jawaban atau jalan untuk mempermudah progam organisasi menjadi efektif, efesian. Dengan adanya tatanan yang baik pekerjaan dan hubungan antar anggota dan devisi dapat berjalan sesuai dengan tujuan merupakan kunci utama dalam organisasi yakni kedekatan emosional para anggota, sehingga proses jalannya organisasi menjadi lebih nyaman dalam meraih keinginan dan tujuan.

3. **Perilaku Organisasi**

pengertian komunikasi yang digunakan dalam literatur ilmiah mengenai perilaku organisasi menekankan penggunaan simbol-simbol untuk mentransfer pengertian informasi. Selain itu, dalam komunikasi perilaku organisasi merupakan suatu proses perorangan yang melibatkan usaha mengubah perilaku. Perilaku yang terjadi dalam suatu organisasi merupakan bagian dasar dari proses komunikasi tersebut. hal inilah yang membedakan komunikasi organisasi dengan komunikasi di luar organisasi, yaitu terdapat struktur hierarki yang menjadi ciri khusus setiap organisasi. Lain halnya ketika orang yang berada di luar

³⁸ *Ibid.*, hlm. 89.

organisasi yang tidak memiliki struktur maka perilaku mereka tidaklah mengikat dalam berkomunikasi.³⁹

Menurut Grenberg dan Baron, perilaku organisasi merupakan bidang studi yang luas, menggabungkan berbagai disiplin ilmu untuk memahami bagaimana individu, kelompok, dan organisasi berinteraksi. Pengetahuan ini bermanfaat bagi para akademisi yang ingin mendalami perilaku manusia, serta para praktisi yang ingin meningkatkan efektivitas organisasi dan kesejahteraan karyawan atau anggota.⁴⁰ Menurut Indriyo Gitosudarwo dan Nyoman Sudita, perilaku organisasi adalah ilmu yang mempelajari terkait interaksi manusia dalam organisasi berkenaan dengan studi secara sistematis mengenai perilaku struktur dan proses dalam organisasi. Diteruskan oleh Stephen P. Robbins menjelaskan, perilaku organisasi adalah suatu bidang untuk mencari pengaruh yang diberikan oleh individu, kelompok, dan struktur organisasi kepada perilaku manusia dalam organisasi bertujuan menerapkan ilmu pengetahuan guna meningkatkan efektifitas organisasi.⁴¹

Pada mulanya organisasi dipandang sebagai suatu wadah interaksi orang-orang untuk mencapai suatu tujuan. Namun, saat ini organisasi dipandang sebagai suatu hal yang lebih dinamis daripada sekadar sebuah wadah, sekarang organisasi dipandang sebagai satu

³⁹ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 105.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 11.

⁴¹ Nur Asni Gani dkk, *Perilaku Organisasi*, cet. 1, (Jakarta: Penerbit Mirqat, 2020), hlm.

sistem sosial untuk mencapai tujuan bersama melalui usaha bersama atau kelompok.⁴² Rivai dan Mulyadi menyatakan secara formal studi tentang perilaku organisasi dimulai sekitar tahun 1948-1952. Berjalannya waktu ilmu tentang perilaku organisasi terus berkembang guna membantu suatu organisasi dapat meningkatkan produktivitas.⁴³

Dengan perilaku organisasi dapat memadukan antara pengetahuan tentang manusia dalam pekerjaan sehingga dapat membantu ketika terjadi masalah yang berhubungan dengan pengalaman kerja. Selain itu, mempelajari perilaku organisasi dapat membantu memahami orang lain sehingga wawasan dan pengetahuan diri menjadi lebih besar. Sebagai atasan memahami orang lain adalah hal yang penting supaya mengerti dan memahami suatu kondisi serta kebutuhan bawahan yang mengacu pada kontribusi dan keefektifan organisasi.⁴⁴

Perilaku organisasi merupakan cara berfikir sedangkan perilaku sendiri merupakan aktifitas yang terletak pada diri individu, kelompok, dan tingkat organisasi.⁴⁵ Fokus utama dalam mempelajari perilaku keorganisasian adalah perilaku (perilaku individu dan organisasi), struktur (organisasi dan kelompok), serta proses (interaksi di antara anggota).⁴⁶ Berikut adalah tiga tingkat analisis dalam organisasi, antara lain.

⁴² *Ibid.*, hlm. 32.

⁴³ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 2

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 2.

⁴⁶ Nur Asni Gani dkk, *Perilaku Organisasi*, cet. 1, (Jakarta: Penerbit Mirqat, 2020), hlm.

A. Perilaku Individu

Salah satu unsur pokok organisasi dapat berjalan adalah manusia, manusia atau individu ini merupakan dimensi penting sebagai faktor pendukung organisasi. Pada hakikatnya perilaku organisasi merupakan beberapa hasil interaksi antara individu-individu dalam organisasi.⁴⁷ Thoha dalam Asni menjelaskan seiring berjalannya waktu di dalam organisasi baru, melalui beberapa tatanan dan peraturan hierarki, wewenang dan tanggung jawab, tugas yang diemban, serta sistem pengawasan dengan kompensasi dan pengendalian, mereka akan beradaptasi kemudian membentuk perilaku tertentu individu dalam organisasi.⁴⁸ Beberapa aspek dalam individu seperti, ciri biografis, kepribadian, sikap, persepsi, motivasi.⁴⁹

Perilaku kerja individu begitu kompleks dan berbeda dari yang lain seperti ciri biografi salah satunya, dipaparkan oleh Robbins dan Judge dalam Bernhard bahwa ciri biografi adalah karakteristik perseorangan seperti usia, jenis kelamin, ras, masa kerja yang diperoleh secara objektif dari arsip data diri seseorang.⁵⁰ Sedangkan kepribadian merupakan

⁴⁷ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 3.

⁴⁸ Nur Asni Gani dkk, *Perilaku Organisasi*, cet. 1, (Jakarta: Penerbit Mirqat, 2020), hlm. 40.

⁴⁹ Bernhard Tewal, dkk, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), hlm. 8.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 50

himpunan karakteristik dan kecenderungan individu dalam penyesuaiannya terhadap lingkungan.⁵¹

Karakteristik individu yang begitu kompleks dalam organisasi memicu adanya konflik salah satunya disebabkan oleh perbedaan pendapat dan persepsi. Setiap orang akan memberi arti dan makna terhadap stimulus atau rangsangan lingkungan mereka berada, dalam menangkap rangsangan atau merespon sesuatu individu yang berbeda dapat melihat hal yang sama tetapi memaknai secara berbeda, sehingga persepsi atau cara memahaminya yang berbeda.⁵²

Salah satu cara menilai seseorang layak diangkat menjadi anggota atau karyawan adalah dengan melihat dari segi perilaku (behavior). Gibson menjelaskan bahwa interaksi individu merupakan sesuatu yang dikerjakan seseorang seperti berbicara, berfikir, berjalan, dan bertindak dari suatu sikap. Dilanjut oleh Sofyandi dan Garniwa menjelaskan perilaku individu merupakan sebuah bentuk kegiatan seseorang seperti, berkomunikasi dengan atasan atau manajer, mendengarkan rekan kerja, menyusun laporan, mencatat memo, menempatkan unit barang dalam gudang, dan lainnya.⁵³

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 58.

⁵² *Ibid.*, hlm. 102.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 41

B. Perilaku Kelompok

Manusia sebagai makhluk sosial yang setiap hari selalu berinteraksi dengan manusia lain, secara tidak sadar sebagai individu tidak bisa hidup sendiri adakalanya membutuhkan orang lain dalam berinteraksi, saling kerja sama, bergotong royong dalam aktivitasnya. Sebagai manusia, maka tidak bisa di pisahkan dengan kegiatan bersama seperti dalam kelompok karena berkelompok bagian dari kehidupan manusia, apalagi dalam sistem organisasi.⁵⁴ Beberapa aspek terkait kelompok adalah pembentukan kelompok dan tim kerja, kepemimpinan, komunikasi, konflik, serta kekuasaan dan politik.⁵⁵

Rivai dan Mulyadi dalam Candra menyatakan kelompok merupakan dua individu atau lebih yang saling berinteraksi dan bergantung dalam mencapai tujuan tertentu.

Berawal dari kesamaan yang dimiliki individu baik secara kerja, kedekatan tempat kerja, seringnya bertemu, dan kesamaan kesenangan. Maka lahirlah kedekatan satu sama lain sehingga mereka akan berkelompok dalam organisasi tertentu. Diteruskan oleh Sudarmo dalam Candra mendefinisikan kelompok merupakan dua orang atau lebih

⁵⁴Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 64.

⁵⁵Bernhard Tewal, dkk, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), hlm. 10.

yang berkumpul dan berinteraksi serta tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan tertentu. Intinya bahwa tidak dapat dikatakan kelompok apabila tidak ada interaksi dan tujuan bersama yang dilakukan satu individu dengan yang lain.⁵⁶

Komunikasi begitu berarti bagi setiap anggota, kelompok kerja merupakan sumber utama dari interaksi sosial. Komunikasi dalam kelompok merupakan mekanisme fundamental dimana anggota dapat berbagi frustrasi dan rasa kepuasan. Individu dan kelompok memerlukan komunikasi selain sebagai *ekspresi emosional*, komunikasi dua arah digunakan sebagai alat penyaluran informasi untuk menyelenggarakan sesuatu dalam organisasi.⁵⁷

Kelompok terbagi menjadi dua, pertama kelompok formal, kedua kelompok informal. Kelompok formal adalah hasil dari perencanaan organisasi. Ketika sebuah perusahaan membagi tugas dan membentuk departemen, kelompok-kelompok resmi ini secara otomatis tercipta dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kelompok informal adalah kelompok yang muncul dari inisiatif pribadi, bukan dari keputusan manajemen. Kelompok ini didorong oleh

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 65

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

kepentingan bersama dan hubungan antar pribadi. Meskipun berasal dari departemen atau tugas yang berbeda, orang-orang bisa bergabung dalam kelompok informal ini.⁵⁸

Namun yang perlu diketahui kelompok kerja dan tim kerja merupakan dua konsep yang berbeda. Robbins dan Judge menjelaskan bahwa kelompok kerja (*work grup*) merupakan kelompok yang melakukan interaksi terkhusus dalam berbagai informasi dan membuat keputusan guna membantu setiap anggota tampil pada ranah tanggung jawabnya. Sedangkan tim kerja merupakan kelompok yang upaya dan usaha yang dilakukan individu menghasilkan kinerja yang lebih besar dari pada jumlah masukan-masukan individual.⁵⁹ Yang membedakan adalah kelompok kerja tidak memiliki pembagian kerja yang kolektif karena tanggung jawab individual jelas, sedangkan tim kerja tanggung jawab ada pada tim kerja itu sendiri.⁶⁰

C. Perilaku Organisasi (struktur organisasi)

Pada tingkat analisis organisasional mengkaji berbagai faktor proses dalam organisasi yang menentukan serta mendasari perilaku individu dan perilaku kelompok, juga interaksi mereka dalam menjalankan sistem organisasi

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 158

⁵⁹ Bernhard Tewal, dkk, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), hlm. 163.l.

⁶⁰ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 79.

untuk mencapai tujuan organisasi. Perilaku kerja yang timbul dari proses organisasi serta interaksi mereka dengan proses kelompok dan individu menghasilkan efektifitas kinerja organisasi. Beberapa faktor keorganisasian seperti, rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, manajemen sumber daya manusia dan perubahan organisasi. Kinerja organisasi bisa efektif karena bergantung pada efektifitas kinerja kelompok, kinerja kelompok dapat efektif karena bergantung pada keefektifan kinerja individual.⁶¹

Kinerja organisasi terbagi dalam struktur organisasi baik berupa struktur sosial atau struktur formal tergantung pada organisasinya, dalam struktur organisasi secara spesifik terdapat pembagian kerja, kegiatan yang beraneka ragam pada fungsi dan aktifitas organisasi menunjukkan adanya spesialisasi kerja. Struktur organisasi berguna untuk mengkoordinasi organisasi dengan lingkungan serta memberikan stabilitas dan kontinuitas yang memungkinkan organisasi dapat mempertahankan dan melepaskan individu.⁶²

Dikutip dari Vechio dengan mempelajari perilaku organisasi melatih kita untuk berpikir kritis. Keterampilan ini sangat berguna untuk mengatasi berbagai tantangan, baik

⁶¹ Bernhard Tewal, dkk, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Bandung: CV. Patra Media Grafindo, 2017), hlm. 9.

⁶² Nur Asni Gani dkk, *Perilaku Organisasi*, cet. 1, (Jakarta: Penerbit Mirqat, 2020), hlm. 16.

di lingkungan kerja maupun pribadi.⁶³ Menurut Robbins dan Timothy A, menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan bagaimana pekerjaan dibagi, dikelompokkan, dan dikoordinasi secara formal. Pada setiap organisasi memiliki struktur yang berbeda-beda bisa berupa struktur mekanistik maupun organik tergantung organisasi itu sendiri, adanya perbedaan tersebut disebabkan perbedaan tanggung jawab, wewenang, ukuran organisasi, dan hubungan interaksi.⁶⁴

Secara tradisional atau gambaran dasar, struktur organisasi dilihat sebagai suatu jaringan dari mengalirnya informasi. Dengan demikian, hubungan antara suatu jaringan organisasi mengandung komunikasi yang terdiri dari beberapa hal sebagai berikut.⁶⁵

- 1) Intruksi serta perintah terkait kebutuhan dan pekerjaan yang akan dilakukan atau tidak dilakukan selalu dikomunikasikan kepada anggota melalui rantai komando dari seseorang kepada orang yang berada dibawahnya dalam sistem hierarki.
- 2) Laporan, permohonan, pertanyaan, selalu dikomunikasikan terlebih dulu kepada atasan melalui

⁶³ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 6.

⁶⁴ Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*, ed. 2, cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 78.

⁶⁵ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, cet. 1 (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 106.

rantai komando yang ditetapkan atau dari seseorang kepada atasannya langsung.

Arus komunikasi dalam struktur organisasi secara formal merepresentasikan dimensi komunikasi baik secara vertikal dan horizontal, menghubungkan informasi dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah dan informasi yang beredar dalam kedudukan yang sama.⁶⁶ Organisasi merupakan suatu sistem dalam menjaga dan merawat lingkungannya yang memuat interaksi yang kompleks baik secara interpersonal antar individu maupun kelompok. Menurut Getzels dan Guba menjelaskan bahwa keseimbangan antara individu, kelompok, dan organisasi harus seimbang supaya hubungan untuk menjalani dan memenuhi kebutuhan hidup seseorang dapat tercapai secara kerja sama.⁶⁷

Dari serangkaian penerepan komunikasi dalam perilaku organisasi sesuai yang telah dijelaskan dan dipaparkan oleh para ahli, yaitu perilaku individu, perilaku kelompok, dan perilaku organisasi. Maka kesimpulannya tiga tingkat analisis di atas adalah bagian penting untuk mengetahui bentuk perilaku organisasi yang difokuskan pada ranah komunikasi.

4. **Solidaritas**

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 93.

⁶⁷ Rahmi Widyanti, *Perilaku Organisasi (Teori Dan Konsep)* Jilid 1, cet. 1, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan MAB, 2019), hlm. 46-49..

Durkheim menjelaskan solidaritas adalah istilah yang mengacu pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama dan didasarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama. Hubungan semacam ini lebih dasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional karena hubungan semacam itu mengendalikan sekurang-kurangnya satu tingkat atau derajat kesepakatan tentang prinsip moral yang menjadi dasar kontrak. Hubungan utamanya adalah tentang kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Sehingga orang-orang yang memiliki kesamaan ini berpendapat bahwa semestinya mereka bersama-sama karena berpikiran serupa.⁶⁸ Pengertian lebih lanjut antara solidaritas mekanik dan solidaritas organik menurut Durkheim.

1) Solidaritas Mekanik

Pada dasarnya solidaritas mekanik adalah “kesadaran kolektif atau bersama” (*collective consciousness/conscience*), Ikatan sosial dalam solidaritas mekanik yang terdapat ciri khusus pada satu tingkat homogenitas atau kepercayaan dan sentiment yang sama.

Homogenitas dapat terjadi apabila pembagian kerja sangat minim. Menurut Durkheim solidaritas mekanik ini melekat pada masyarakat primitif. Dalam masyarakat primitif,

⁶⁸ Doyle Paul Johnson and Robert M Z Lawang, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994). Hlm. 182-184.

individualitas tidak berkembang terus menerus individualitas tersebut dilumpuhkan oleh tekanan yang sangat besar untuk konformitas atau perubahan sikap individu dalam menyesuaikan norma yang berlaku dalam golongan atau lingkungan dimana dia sedang berada. serta terdapat spesialisasi pada tingkat umur dan jenis kelamin.⁶⁹

Dengan kata lain, homogenitas ini dapat tercipta ketika rasa kepercayaan, sentiment, tanggung jawab, dan jiwa sosial yang tinggi sehingga dapat bekerjasama dengan baik. Homogenitas yang sama pada suatu tingkat terjadi apabila pembagian kerja minim, dan para anggota organisasi dapat berpartisipasi dalam semua lini. Pada solidaritas mekanik ini penekanan sikap individu dan di konversikan menjadi sikap yang telah diatur sebagaimana norma dalam lingkungan tersebut berada. dan orang yang lebih tua mendapat kewenangan seperti jabatan dan dianggap bijaksana.

2) Solidaritas Organik

Dalam bukunya Doyle Paul Johnson menjelaskan bahwa solidaritas organik memiliki ketergantungan yang penting kepada para anggota yang berpartisipasi pada masing-masing memiliki peran dan menyumbang kepada

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 187.

pribadi atau anggota lainnya. Solidaritas organik adalah kebalikan dari solidaritas mekanik, yakni setiap anggota tergantung kepada setiap sistem yang diciptakan.⁷⁰

Dengan kata lain masing-masing jajaran kepengurusan memiliki ketergantungan yang menyumbang beberapa hal dengan jajaran lainnya. Misalnya sekertaris, bendahara, logistik, pembantu umum setiap jajaran ini saling menopang dengan aksinya masing-masing. Pengkotak-kotakan inilah yang menjadikan tingkat individualitas tinggi. Pergeseran zaman dan perubahan demografik inilah yang membentuk solidaritas organik yang memiliki ciri sebagai kelompok manusia modern dengan pembagian kerja yang luas menyebabkan kesadaran kolektif semakin menurun.⁷¹

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa solidaritas yang terjadi, menciptakan keadaan sosial yang teratur, dengan memperlihatkan kepentingan sesama yang menjadi dorongan solidaritas terjadi. Budaya modern yang terstruktur memungkinkan berkurangnya rasa solidaritas, karena sikap individualitas yang dipegang.

G. Metodologi Penelitian

Metode digunakan dalam mengartikan dan menjelaskan secara rinci terkait masalah yang akan diteliti, berikut adalah metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti:

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 182

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 182

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada observasi atas fenomena dan suasana ilmiah. Pendekatan kualitatif memiliki data dengan bentuk verbal yang kemudian dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁷² Metode deskriptif kualitatif adalah metode pemecahan masalah dalam mendeskripsikan subjek dan objek penelitian berdasarkan keadaan sesungguhnya.⁷³ Data yang terkumpul digunakan untuk menentukan fakta atas fenomena yang diteliti dengan bentuk deskriptif.

Pemilihan metode dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses perilaku komunikasi organisasi Galeri MQ dalam meningkatkan solidaritas santri. Oleh sebab itu, penyelidikan dan pemaparan informasi yang diperoleh secara mendalam tanpa mengurangi atau mengisolasi variabel tertentu dapat memberikan konsep yang komprehensif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama peneliti, yang memiliki data mengenai variable yang akan diteliti.⁷⁴ Anggota dan pengurus organisasi Galeri MQ merupakan subjek yang dijadikan narasumber. Pemilihan narasumber atau subjek

⁷² Etta Mamang sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2010), hlm. 26.

⁷³ M. Soekarni, dkk., *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Peneliti Pemula* (Jakarta: LIPI pers, 2018), hlm. 46.

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 24.

ditentukan dengan strategi yang umum pada penelitian kualitatif, yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik ini menentukan individu dalam kelompok yang dijadikan informan, atas dasar kriteria yang terpilih dan relevan dengan masalah yang ada. Orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tidak dijadikan sebagai sampel.⁷⁵

Kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga kriteria sebagai berikut:

1. Pernah berorganisasi.
2. Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.
3. Berpengalaman atau lebih dulu dalam struktur organisasi Galeri MQ Tebuireng Jombang.
4. Kompetensi dalam bidang organisasi.
5. Memiliki karakter tertentu yang mempengaruhi komunikasi.

Dengan demikian subjek pada penelitian ini adalah sampel yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi lainnya serta memiliki kompetensi dan dedikasi terhadap organisasi Galeri MQ, sesuai pada keterangan sumber di atas.

Adapun sampel yang dipilih tiga orang anggota atau santri yang berkecimpung dalam organisasi formal dan nonformal yang berada dalam organisasi Galeri MQ, yaitu:

⁷⁵ Krisyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 156.

1. Informan 1 – Ahmad Husni Mubarak

Ahmad Husni Mubarak atau biasa dipanggil Barok sebagai seorang ketua Galeri MQ, adalah santri PPMQ Tebuireng Jombang.

- a. Mauk MTSMQ tahun 2015/2016.
- b. Lulus MTSMQ 2017/2018.
- c. Masuk MAMQ tahun 2018/2019.
- d. Lulus MAMQ tahun 2020/2021.
- e. Masuk anggota Galeri MQ tahun 2019.

Masuk ke dalam anggota Galeri MQ tahun 2019 setahun kemudian diangkat menjadi ketua Galeri MQ.

Sebelumnya aktif berorganisasi OSIS MTSMQ dan MAMQ, dan organisasi daerah CPISA atau Correlatie Pelajar Islam Sunan Ampel.

2. Informan - Ahmad Bustami Al-Ghoniyy, S.Pd.

Ahmad Bustami Al-Ghoniyy atau biasa dipanggil Ami sebagai seorang sekertaris Galeri MQ, adalah santri PPMQ Tebuireng Jombang.

- a. Masuk SMP Al-Furqan MQ tahun 2013/2014.
- b. Lulus SMP Al-Furqan MQ tahun 2015/2016.
- c. Masuk MAMQ tahun 2016/2017.
- d. Lulus MAMQ tahun 2018/2019.
- e. Masuk anggota Galeri MQ tahun 2018.

Masuk ke dalam anggota Galeri MQ tahun 2018 sebagai fotografer dan sekarang menjadi sekretaris. Sebelumnya aktif berorganisasi OSIS SMP Al-Furqan MQ dan MAMQ serta organisasi daerah CPISA atau Correlatie Pelajar Islam Sunan Ampel serta terlibat dalam kepengurusan asrama santri MAMQ.

3. Informan 3 - Muhammad Syafiq

Muhammad Syafiq atau biasa dipanggil Syafiq sebagai seorang anggota Galeri MQ, adalah santri PPMQ Tebuireng Jombang.

- a. Masuk MTSMQ tahun 2014/2015.
- b. Lulus MTSMQ 2017/2018.
- c. Masuk MAMQ tahun 2018/2019.
- d. Lulus MAMQ tahun 2020/2021.
- e. Masuk anggota Galeri MQ tahun 2019.

Masuk ke dalam anggota Galeri MQ tahun 2019 sebagai fotografer dan editor. Sebelumnya aktif berorganisasi OSIS MTSMQ dan MAMQ serta organisasi daerah PS2 atau Persatuan Santri Sulawesi.

b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah perilaku komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Galeri MQ Tebuireng Jombang dalam meningkatkan solidaritas santri. Objek

penelitian adalah apa yang akan diteliti dalam penelitian tertentu.⁷⁶

3. Sumber Data

Pengertian terkait sumber data menurut Sutopo, sumber data merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berbentuk manusia, artefak, ataupun dokumen.⁷⁷

Meloeng menyatakan, pencatatan sumber data melalui sebuah wawancara dan pengamatan adalah hasil gabungan dari serangkaian kegiatan seperti melihat, mendengar dan bertanya.⁷⁸

Penelitian kualitatif dalam mencari informan, maka dibutuhkan serangkaian kegiatan secara sadar dan terarah untuk mencari data.

Pada penelitian kualitatif terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui informan sebagai data utama dalam penelitian. Data sekunder adalah data untuk menunjang atau mendukung data primer, melalui dokumen serta observasi lapangan. Dalam hal ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Pada penelitian ini data primer yang digunakan peneliti adalah melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

⁷⁶ Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 76.

⁷⁷ H.B. Sutopo *Metodologi Penelitian Kualitatif "Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian"* (Surakarta: Sebelas Maret Press, 2006), hlm. 56-57..

⁷⁸ Meleong, Lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 112.

Informan pada penelitian ini adalah bagian dari organisasi Galeri MQ seperti pengurus, penasehat (alumni) dan anggota.

b. Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah dokumen, buku atau literatur sejenisnya baik berupa skripsi dan jurnal. Serta pengamatan dan observasi terhadap subjek dan objek yang diteliti.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada informan dalam mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka supaya mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara yang dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif.⁷⁹

b. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan ketika proses wawancara berlangsung, dalam hal ini dokumen yang digunakan berupa transkrip, foto, rekaman suara dan video untuk mendukung dan meningkatkan validitas hasil penelitian.

⁷⁹ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 156.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi atau berlalu.⁸⁰

c. Studi Pustaka

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, adapun data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.⁸¹ Dalam studi pustaka, menggunakan beberapa sumber yang digunakan guna menunjang penelitian. Sumber tertulis yang digunakan antara lain seperti, buku, majalah ilmiah, dokumen, arsip, dan jurnal.⁸² Dokumen dan arsip bersifat pribadi pada seseorang ataupun instansi.

5. Metode Analisis Data

Proses analisis data yang telah dikumpulkan, dibedah dengan teori yang peneliti gunakan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif. Dengan tujuan memperoleh gambaran yang maksimal sesuai dengan fakta dan realita pada fenomena yang ada. Peneliti menggunakan beberapa tahap berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang mengacu model dari Haberman dan Miles.⁸³

a. Reduksi Data

⁸⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 204.

⁸¹ Moleong, Lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 157.

⁸² *Ibid.*, hlm. 159..

⁸³ Ardianto, Elvinaro, *Metedologi Penelitian untuk Public Realation Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 223.

Pada tahap reduksi data, peneliti akan melakukan pengelompokan, menata dan meringkas data. Reduksi data merupakan cara untuk memilah data, dengan tujuan mempertajam, memfokuskan, membuang, menyusun dan memilih data hingga dapat menggambarkan sebuah kesimpulan.

b. Penyajian Data

Pada tahap ini, penyajian data atau bisa disebut mengorganisasikan data adalah dengan cara, data yang tersedia berupa kelompok-kelompok atau gagasan-gagasan, kemudian dikaitkan dan disajikan dengan bahasa naratif dari data wawancara.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir setelah peneliti melakukan serangkaian proses pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data, pemaknaan terhadap kecenderungan sajian data kemudian menarik dan menguji kesimpulan dari data tersebut. kesimpulan diperoleh dari data yang terkumpul dari lapangan serta menggunakan teori dalam membahas masalah penelitian ini. Kesimpulan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif.

6. Keabsahan Data

Pada penelitian keabsahan data sangat penting dalam menguji validitas data, supaya dapat dipertanggungjawabkan

kebenarannya. Moleong menyatakan triangulasi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa atau mengecek data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk dijadikan pembandingan terhadap data tersebut.⁸⁴

Dalam mengidentifikasi objek atau fenomena, peneliti menggunakan model triangulasi sumber. Triangulasi sumber sendiri menurut Patton dalam Moleong berarti membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh menggunakan waktu dan alat yang berbeda.⁸⁵ Metode triangulasi dapat membantu peneliti dalam menemukan persamaan dan perbedaan antara data dengan berbagai sumber. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data yang bersumber dari pemerhati organisasi dan lembaga kepondokan, beliau adalah Ustd Muhammad Syafi'i Budi Santoso, S.H., S.PD.I., M.E., yang digunakan sebagai keabsahan data dengan model triangulasi sumber. Beliau merupakan Wakil Redaksi Majalah Madrasatul Quran Times, serta Pengurus Pusat Ikatan Alumni Madrasatul Quran (IAMQ).

H. Sistematika Pembahasan

⁸⁴ Moleong, Lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2019), hlm. 330..

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 331

Pada bagian ini, peneliti dalam menyusun penelitian ini akan membagi kedalam beberapa bagian, sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi sebagaia berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan peneliti berusaha mengurai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, subjek dan objek penelitian dalam metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : GAMBARAN UMUM GALERI MQ TEBUIRENG JOMBANG

Pada bab ini, peneliti berfokus kepada pembahasan mengenai gambaran umum terkait organisasi Galeri MQ sebagai media kepondokan.

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS PERILAKU KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SANTRI (GALERI MADRASTUL QURAN)

Pada bab ini, peneliti menganalisis proses komunikasi terkait perilaku organisasi pada organisasi Galeri MQ, bentuk dan cara komunikasi seperti apa yang digunakan dalam organisasi Galeri MQ kemudian peniliti analisis lalu dipaparkan dengan bentuk deskriptif.

BAB IV : PENUTUP

Bab penutup ini, terdapat kesimpulan serta saran, kesimpulan berupa uraian jawaban untuk menjawab rumusan masalah dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini, yang terakhir penutup dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian deskriptif dengan teknik, studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi di organisasi Galeri MQ dalam Pondok Pesantren Madsatul Quran Tebuireng Jombang tentang perilaku komunikasi organisasi dalam upaya membangun solidaritas santri disimpulkan bahwa apa bentuk perilaku komunikasi organisasi, meliputi beberapa aspek komunikasi organisasi yang terjadi, yakni:

1. Perilaku individu Galeri MQ, komunikasi individu dalam Galeri MQ tindakan kolektif meliputi kepribadian dan sikap anggota dalam memberikan makna, merespon aktivitas lingkungan Galeri MQ, dan menertibkan tatanan organisasi dari karakter mereka seperti santai, tegas, sopan yang mempengaruhi komunikasi. Perilaku komunikasi yang digunakan dalam Galeri MQ adalah berbicara, mendengar, memahami, bahasa tubuh dan visual. Bahasa verbal tetap menjadi pondasi atau bahasa utama Galeri MQ dalam berkomunikasi.
2. Perilaku kelompok Galeri MQ, menerapkan sistem kerja kolektif yang melibatkan perencanaan bersama. Hal ini bertujuan untuk meratakan kemampuan setiap individu, karena kurangnya SDM maka adanya sistem kerja kolektif bertujuan untuk mengatasi potensi dari sumber daya manusia itu sendiri. Struktur ini diterapkan dalam kegiatan keseharian anggota secara keseluruhan meliputi sistem kerja kolektif. Struktur yang fleksibel, serta pola komunikasi terbuka dan saling

mendukung menjadi elemen penting yang dijadikan acuan dalam meningkatkan solidaritas dan keberhasilan organisasi Galeri MQ.

3. Perilaku organisasi Galeri MQ, meskipun struktur organisasi Galeri MQ bersifat formalitas, struktur ini tetap berfungsi saat dibutuhkan, seperti untuk rapat dengan lembaga pondok, sarana pembelajaran, pendampingan, dan sebagai wadah bagi aspirasi serta masukan. Struktur ini memastikan organisasi tetap terorganisir dan pembagian informasi yang merata serta berguna dalam pengambilan keputusan.
4. Komunikasi organisasi Galeri MQ. adapun peran dan fungsi komunikasi organisasi dalam Galeri MQ, yakni:
 - a. Model komunikasi saluran bebas, bisa terjadi salah satunya adalah tingkat senioritas yang kecil dilingkungan Galeri MQ, setiap anggota memiliki kesempatan yang sama dalam berkomunikasi karena tidak ada jenjang hieraki dalam berinteraksi namun mereka tetap menjaga etika dan norma yang ada. Komunikasi yang baik yang selalu mereka rawat melalui model saluran bebas membantu mempererat hubungan antar anggota dan memastikan komunikasi organisasi berjalan baik, dengan memudahkan koordinasi dan kolaborasi serta dimanfaatkan anggota Galeri MQ sebagai sarana evaluasi.
 - c. Struktur organisasi, anggota Galeri MQ dibagi dan ditugaskan dalam tim sesuai jobdesk dengan menyesuaikan kebutuhan organisasi, terdapat struktur informal yang lebih fleksibel dan

eksploratif, berperan dalam menggali ide-ide dan gagasan dari rapat melalui jaringan struktur formal.

- a. Budaya komunikasi organisasi adalah kebersamaan dan kekeluargaan, yang digunakan Galeri MQ dalam membina dan membangun hubungan melalui komunikasi. Budaya komunikasi terbuka yang diterapkan dalam Galeri MQ sangat dipengaruhi oleh latar belakang anggota yang berasal dari kalangan santri, kolaborasi komunikasi yang terbuka dan saling menghargai menjadi dasar keberhasilan organisasi ini dalam menjalankan fungsinya dengan baik.
- d. Rantai komando atau arus informasi melalui komunikasi internal organisasi adalah komunikasi horizontal proses komunikasi ini digunakan Galeri MQ untuk intruksi kepada jajaran organisasi serta diharap dapat memperkuat ikatan antar anggota, dengan menunjukkan sikap gotong royong dalam menyelesaikan masalah dan mendukung satu sama lain.
- e. Kepemimpinan, karena struktur Galeri MQ fleksibel maka di luar kegiatan formal ketua Galeri MQ menjadikan statusnya sama seperti anggota dengan mengikuti aktifitas seperti bercanda, diskusi, dan lainnya. Namun individu menyadari bahwa status ketua tetap dibutuhkan bagi anggota dan organisasi.
- f. Penyelesaian konflik dalam organisasi Galeri MQ melalui pendekatan kekeluargaan dan kebersamaan yang menjadi budaya

Galeri MQ menjadi pedoman organisasi dalam menyelesaikan konflik baik secara pribadi maupun kelompok. Sehingga diharap dapat menciptakan suasana yang harmonis dan produktif, di mana masalah dapat ditangani oleh organisasi dan diselesaikan dengan mencari solusi yang menguntungkan bagi semua pihak. Hal ini dirasa menjadi budaya yang sangat efektif dalam menyelesaikan masalah dan konflik dalam organisasi Galeri MQ.

Secara keseluruhan peran komunikasi dalam perilaku organisasi berjalan baik. Individu dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan organisasi melalui komunikasi yang dijunjung tinggi. Solidaritas dalam Galeri MQ terwujud melalui sikap saling menghargai, memotivasi, dan mendukung satu sama lain. Terbukti dengan ikatan batin yang ditemukan melahirkan *chemistry* serta rasa yang ditopang bersama. Galeri MQ berfungsi sebagai sebuah rumah dan keluarga yang solid, organisasi berhasil menerapkan budaya organisasi kepada setiap individu budaya yang terbuka dan saling mendukung serta sistem kekeluargaan dan kebersamaan menjadi kunci dalam memecahkan masalah dan mengatasi tantangan dalam organisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah mendapatkan pengalaman bagi peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat saran yang peneliti anggap perlu diberikan agar dapat diterima dan diperbaiki, adapun saran yang diberikan meliputi:

1. Bagi individu dalam organisasi.

Bagi individu yang berada dalam lingkup organisasi diharapkan memahami pentingnya perilaku organisasi dalam menerapkan komunikasi organisasi yang baik terhadap kehidupan sehari-hari dan mengetahui konsekuensi dari perilaku tersebut, serta memahami bahwa semakin baik komunikasi organisasi yang diterapkan dengan efektif maka akan semakin rendah tingkat konflik dalam organisasi yang terjadi. Kedekatan memicu adanya konflik cukup cepat, maka perlu kesadaran dan kedewasaan dalam berfikir serta mengurangi perilaku kurang baik seperti sikap menyepelkan dan bercanda yang sifatnya fulgar atau kurang terkontrol.

2. Bagi subjek utama penelitian

Penerapan perilaku komunikasi organisasi dalam Galeri MQ sudah dikatakan baik, namun tetap perlunya peningkatan khususnya komunikasi organisasi, supaya lebih bisa mengelola organisasi dengan baik kedepannya dari struktur, SDM, dan kepemimpinan. Harapannya supaya tidak kebingungan dan terbata-bata ketika ada tuntutan formal secara mendadak. Karena menjaga solidaritas lebih sulit daripada meningkatkan, dan apabila solidaritas ini bisa disandingkan dengan struktur yang lebih formal maka akan jauh lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mengenai perilaku organisasi yang dilihat dari sudut pandang komunikasi masih sedikit dijumpai, maka berikut saran peneliti terhadap penulisan ilmiah atau penelitian selanjutnya dapat mengkaji

lebih dalam mengenai sudut pandang komunikasi dari perilaku organisasi untuk meningkatkan efektifitas dan solidaritas anggota, karena penting anggota yang kompak dan solid bagi organisasi. Baik dari psikologi komunikasi atau cabang ilmu komunikasi lainnya, dan semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi keilmuan komunikasi dan penyiaran baik dari organisasi multimedia formal maupun *independent*.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Analisis Perilaku Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Solidaritas Santri” dapat terselesaikan dengan baik, peneliti telah berusaha dengan baik dalam melakukan penelitian ini, namun peneliti menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun diharapkan oleh peneliti agar menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik. Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang membantu dan terlibat dalam penelitian ini baik secara moral, material, dan spiritual. Semoga skripsi ini dapat membantu pengembangan keilmuan Komunikasi dan Penyiaran Islam selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Syahrul. *Komunikasi Antar Pribadi*. Malang: PT Nusantara Abadi Grup, 2022.
- Akhmad, Ali Bachruddin. *Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2022.
- Arkan Bilad, Madani Al Akbar. *Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Solidaritas Antara Pemimpin Dan Staf Di Yayasan Ngawi Al Munawwarah*, Skripsi (Ponorogo: Fakultas Ushulidin, 2023).
- Al-Rosyid, Muhammad Harun. Analisis Komunikasi Organisasi Dalam Membangun Loyalitas Mahasiswa Guru Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, vol. 2:2, 2020, hlm. 221.
- Bernhard tewal. *Perilaku Organisasi*. Bandung: CV Patra Media Grafindo, 2015.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009.
- Cheming Abdullah. *Konsep IBN Khaldun Tentang Dakwah dan Solidaritas Sosial dalam Kitab Muqaddimah*, Skripsi (Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018), hlm. 35.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2011.
- Darim, Abu. Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten. *Munaddhomah: Journal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1:1, 2020, hlm. 22–40.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.29>.
- Elvinaro, Ardianto. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.

Fatmawati Ira. Komunikasi Organisasi Dalam Hubungannya Dengan Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Organisasi. *Journal REVORMA*, vol 2:2, hlm. 42.

Gani, Nur Asni, Rony Edward Utama, and A Jaharuddin & Priharta. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Mirqat, 2020.

Hariyanto, Didik Hariyanto. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Penulis*. Sidoarjo: UMSIDA Pers, 2021.

Hidayah, Nurul, and Diah Agung Esfandari. Pengaruh Promosi Media Sosial Instagram Akun @duniakuliner Bdg Terhadap Minat Penggunaan Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kuliner. *journal E-Proceeding of Management*, vol. 6:1, 2019, hlm. 2. www.s3.amazonaws.com.

Irma Suryani. Pola Komunikasi Organisasi Untuk Meningkatkan Solidaritas Dalam Menghadapi Konflik Internal Di UPTD SMP Negeri 2 Lima Puluh Pesisir. *Al-Manaj : Journal Program Studi Manajemen Dakwah*, vol. 3:1, 2023, hlm. 1–9. <https://doi.org/10.56874/almanaj.v3i01.954>.

Ismail, Giriyanto. *Fungsi Komunikasi Organisasi dalam Membangun Loyalitas Anggota (Study Deskriptif Kualitatif Pada Karang Taruna Janti, Caturtunggal, Depok, Sleman)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, 2021).

Johnson, Doyle Paul, and Robert M Z Lawang. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Krisyantono, Rachmat, S. Sos. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2014.

Khoirunnisa Kania. *Perilaku Komunikasi Pelanggan dalam Komunitas virtual Ibu dan Aku di Media Sosial Facebook dan Website*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2017), hlm. 35.

Lexy, J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

Marwiyah Rhodiatul. *Peran dan Dampak "IN SANTRI" sebagai Organisasi Multimedia dalam proses Branding Pondok Pesantren Tarbiyahtul Islam (PPTI) Al Falah Salatiga*, Skripsi (Salatiga: Fakultas Dakwah, 2024), hlm. 4.

Milyane, Tita Melia, Hesti Umiyati, Depi Putri, Syubhan Akib, Rosy F Daud, Rizanna Rosemary, Fadli Muhammad Athalarik, Gracia Rachmi Adiarsi, Maria Puspitasari, and Muhammad Muthahari Ramadhani. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widina Bakti Persada, 2022.

Morrisan. *Komunikasi Organisasi Edisi Kedua*. Jakarta: KENCANA, 2020.

Ramadanti, Remetha. *Analisi Perilaku Komunikasi Komunitas Sahabat Netra (Studi Etnografi Komunikasi)*, Skripsi (Makassar: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2022).

Rachman Taufik. Implementasi Kinesik, Proksemik, Paralinguistik dan Self Disclosure dalam Komunikasi Antarpribadi. *Journal Semiotika*, vol. 15:2, 2021, hlm. 186.

Rachman Maulana Rizki, Yuniarsih Tjuju, and Sojanah Janah. Perana Komunikasi dalam Perilaku Organisasi pada Reposisi Jabatan Sekolah Tinggi Desain Indonesia. *Journal Komunikasi*, vol. 13: 2, 2022, hlm. 60.

Ruliana, Poppy. *Komunikasi Organisasi, Teori Dan Studi Kasus Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

- Sangadji, Etta Mamang, and M M Sopiah. *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis Dalam Penelitian Disertai Contoh Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2010.
- Soekarni, Muhhamad. *Metodologi Penelitian Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Peneliti Pemula*. Jakarta: LIPI Press, 2017.
- Sugiyono, M P P, and P. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutopo, H B. *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Silviani Irene. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Yusup Fahrudi Muhammad. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dan Umum*. Yogyakarta: Pustakailmu, 2021.
- Turhamun. *Metodologi Penelitian Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2022.
- Widyanti, Rahmi. *Perilaku Organisasi: Teori Dan Konsep, Jilid 1*. Bandung: Media Sains Indonesia Bandung, 2019.
- Wijaya, Candra. *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI, 2017.
- Zis, Sirajul Fuad, Rahmi Surya Dewi, and Zainal Efendi. Model Perilaku Komunikasi Generasi Muda Dalam Pemanfaatan Media Digital Memasuki Era 4.0 Dan 5.0 Di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Komunikasi Profesional*, vol. 5:1. 2021, hlm. 3.

<https://www.inilah.com/data-pengguna-media-sosial-indonesia>, diakses tanggal

15 Desember 2024.

